

**PEMAHAMAN BACAAN SALAT
MAHASISWA TULI DI PLD UIN SUNAN KALIJAGA
(Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :

IRFAN FAHMI NOORYADI
NIM: 14510043
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Fahmi Nooryadi
NIM : 14510043
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jalan. Aliyang , Gg. Harapan Jaya, No.19, Rt. 03/Rw. 010.
Pontianak Kota, Kota Pontianak. Kalimantan Barat.
Telp/HP : 089612535636
Judul Skripsi : Pemahaman bacaan salat terhadap mahasiswa Tuli di PLD
UIN Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Irfan Fahmi Nooryadi

NIM: 14510043

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irfan Fahmi Nooryadi

NIM : 14510043

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Pemahaman bacaan salat terhadap mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Pembimbing



Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M.A

NIP. 19710616 199703 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-618 /Un.02/DU/PP.05.3/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : Pemahaman Bacaan Salat Mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irfan Fahmi Nooryadi
Nomor Induk Mahasiswa : 14510043
Telah diujikan pada : Jum'at, 28 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 84/ B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji II

Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III

Dr. H. Syaffan Nur, M. A
NIP. 19620718 198803 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681206 199803 1 0002

MOTTO

“Selesaikan apa yang telah kamu mulai”

(Doekoh Bambu)

“Setiap pemimpin punya masanya, setiap masa punya pemimpinnya”

(Ridwan Kamil)

“Bahasa merupakan identitas diri pada suatu Bangsa dan Negara”

(Irfan Fahmi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Penulis persembahkan untuk:

Almamater

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga tercinta dan tersayang

Bapak Sarjo dan Ibu Tri Purwaningsih
yang tidak berhenti untuk mendoakan dan menyemangati penulis

Kakakku Ary Puwanjani dan adikku Istiqomah Nur'aini
yang selalu turut menghibur dan mendukung penulis
ketika suntuk datang

Serta teman –teman Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Terhusus teman –teman Aqidah dan Filsafat Islam 2014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada *Sayyidina* Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam* sang teladan bagi umat manusia, yang dengan tulus dan sabar mengemban misi suci kenabian. Atas usaha, kerja keras, doa, dan dukungan dari segenap pihak, *alhamdulillah* akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan mendukung baik dari segi materil dan moril, maka dengan ini penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Segenap keluarga besar penulis; Kakak, keponakan, yang selalu memberi dorongan semangat kepada penulis.
3. Bapak Prof. Drs. K. H Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Kaprodi Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan penguji skripsi.
6. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang tidak henti memberikan semangat dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Bapak dan Ibu Staf dan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

8. K. H. R. Najib Abdul Qodir, selaku pengasuh Pondok Al Munawwir Yogyakarta, yang sudah mendidik rohani penulis.
9. Teman –teman komplek madrasah Huffadh 1 Krapyak terkhusus teman kamar delapan, Mas Nafi', Mas Adli, Mas Habibi, Saiful, Ali, dan anak kamar 8 lainnya.
10. Teman-teman seangkatan Filsafat Agama Angkatan 14: Yaqin, Afnan, Dika, Romli, Windari, Widya, Siti, Tya, Badrus Sholeh, Badrus Shofa, Arwani, Wildan, Ebed, Amal, Oong, Ida, Ainun, Ririn, Zidni, Akmal, Deni, Iqbal, Irfa, Fajar, Habibi, Hasan, Huda, Fauzan, Dicky, Muslih, Tresna, Wahyu, Umam, Iftah, Putri, Matul, Rijal dan Amin yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama kepenulisan berlangsung.
11. Teman-teman seperjuangan dari MAS Darunna'im: Fahmi, Alghifari, Abdul Qodir, Misbahul serta teman –teman yang lain, yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.
12. Teman-teman KKN ke – 96 Dusun Blimbing, Planjan, Saptosari : Untari, Oca, Ofi, Fatah, Silfi, Dhila, Arif, Ofi, Nisa yang setia menemani penulis.
13. Teman – teman difabel dan relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga : Yani, Sinta, Balqis, Kucil, Faidah, Muiz, Siddiq, Susi, Anggi, Kiki, Candra, Fatur dan relawan angkatan 2016.
14. Staf Pusat Layanan Difabel Momoi, yang telah memberikan akses untuk peneliti dalam melakukan penelitian lapangan serta menemani peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
15. Segenap teman-teman di LP2KIS (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kompa UIN SUKA).
16. Pihak informan sebagai narasumber penelitian penulis; Hastu Wijaya, Novita dan Nazwa.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis haturkan terimakasih. Semoga kita selalu dalam lindungan dan kasih sayang-Nya.

Hormat saya

Irfan Fahmi Nooryadi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM PUSAT LAYANAN DIFABEL (PLD) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN BAHASA ISYARAT	25
A. Letak Geografis Pusat Layanan Difabel (PLD)	25
B. Sejarah Pusat Layanan Difabel.....	25
C. Struktur Kepengurusan Pusat Layanan Difabel.....	27
D. Misi Dan Visi Pusat Layanan Difabel.....	28
E. Kegiatan Pusat Layanan Difabel.....	28

F. Sarana Dan Prasarana Pusat Layanan Difabel	33
H. Bahasa Isyarat.....	34
BAB III LATAR BELAKANG FERDINAND DE	
SAUSSURE DAN PEMIKIRANNYA	45
A. Biografi Ferdinand De Saussure.....	45
B. Kajian Semiotika	48
C. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	53
1. Penanda Dan Petanda	53
2. Langue dan Parole	55
BAB IV APLIKASI SEMIOTIKA FERDINAND DE	
SAUSSURE TERHADAP BACAAN SALAT	58
1. Bacaan Niat	59
2. Bacaan takbir.....	60
3. Bacaan Al Fatihah.....	60
4. Bacaan Ruku'	61
5. Bacaan I'tidal	62
6. Bacaan Sujud.....	63
7. Bacaan Duduk Diantara Dua Sujud	64
8. Bacaan Tahyad Akhir	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR INFORMAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
<i>CURRICULUM VITAE</i>	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Foto Pusat layanan Difabel	26
Tabel 1.2 Foto Abjad bahasa Isyarat	36



ABSTRAK

Salat merupakan kewajiban bagi umat Islam tanpa terkecuali termasuk individu yang mengalami gangguan pendengaran atau yang biasa disebut Tuli. Tuli juga mempunyai bahasa ibu sendiri, bahasa ibu dari masyarakat Tuli adalah bahasa Isyarat. Dalam mengakses informasi, Tuli membutuhkan media visual untuk mendapatkan pemahaman secara utuh.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan(Field research) yang meneliti tentang pemahaman bacaan salat mahasiswa Tuli menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan dua rumusan masalah yaitu Bagaimana kajian semiotika Ferdinand de Saussure serta bagaimana pemahaman bacaan salat bagi Tuli menurut analisa semiotika Ferdinand de Saussure. Dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa Tuli terhadap bacaan salat serta melihat kajian semiotika Ferdinand de Saussure terhadap bacaan salat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat interaktif yang disusun secara sistematis dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofi dan pendekatan terkait pemahaman bacaan salat mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka untuk mencari pemahaman semiotika dalam bacaan salat.informan pada penelitian ini adalah mahasiswa Tuli aktif di PLD UIN Sunan Kalijaga dengan pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tingkatan pemahaman bacaan salat mulai dari sign (tanda) merupakan teks bacaan salat, signifier(penanda) yang merupakan pemahaman dari bacaan salat yang dipahami mahasiswa Tuli dan signified(petanda) yang merupakan bacaan salat. Pemahaman bacaan salat yang dipahami oleh mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga beragam ada yang paham sebagian bacaan salat dan ada juga yang tidak paham semua dari bacaan salat

Kata kunci: Bacaan Salat, Semiotika Ferdinand de Saussure, Mahasiswa Tuli

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keagamaan sangat penting untuk dimiliki setiap insan (manusia) tanpa terkecuali, tapi bagaimana kalau pendidikan itu kurang bisa diakses oleh sebagian masyarakat Tuli yang kebanyakan dari mereka mendapatkan pemahaman tentang keilmuan dengan cara visualisasi atau melihat sesuatu itu dari bentuk dan gerakan dalam hal ini berupa gerakan bahasa isyarat serta belum adanya materi keagamaan dalam bahasa isyarat. Serta masih sedikit pengguna bahasa isyarat atau orang yang paham bahasa isyarat bisa memahami ilmu agama ke mahasiswa Tuli.

Pertama kali penciptaan, manusia mempunyai bahasa dan dialek kebahasaan yang berbeda-beda tidak terlepas dari kehidupan umat manusia. Karenanya bahasa selalu menjadi permasalahan yang harus di cari jawabannya. Bermula dari pertanyaan mendasar “apa itu bahasa?” sampai pada pertanyaan “darimana asal bahasa?” maka dari itu permasalahan kebahasaan juga harus diselesaikan.

Banyak sekali para ahli yang menjawab permasalahan tersebut, tapi semuanya belum bisa menjawab permasalahan tersebut. Mengapa terjadi hal tersebut? Dikarenakan bahasa senantiasa hadir dan dihadirkan. Ia berada dalam diri manusia, dalam alam, dalam sejarah, dalam wahyu Tuhan. Ia hadir karena salahsatu karunia Tuhan sang penguasa alam. Tuhan sendiri menampakkan diri pada manusia bukan melalui Zat-

Nya, tapi melalui bahasa – Nya, yaitu bahasa alam dan kitab suci (ayat kauniyah dan wahyu).¹

Sebagai seorang yang ahli di bidang linguistik modern, pengertian yang mendasar dari linguistik Saussure bisa dilihat dari dikatomi (pasangan definisi yang berposisi) teoritik yang dibangun. Empat konsep yang di bangun Saussure antara lain: *langue* dan *parole*, *signifiant* dan *signifie* serta sintagmatik dan paradigmatis. Walaupun beberapa istilah sudah ada sebelum Saussure, namun Saussure lah yang menggunakan istilah-istilah tersebut secara sistematis dalam perkuliahannya. Dari pengaruhnya tersebut berhasil terbentuk linguistik sebagai suatu bentuk disiplin ilmu yang memiliki metode sendiri.²

Salah satu tanda paling penting pada manusia adalah bahasa, dalam bahasa juga didapatkan bahwa bahasa sendiri terdiri dari pengelompokan sesuatu yang bermakna. Suara-suara dikombinasikan ke dalam frasa-frasa, klausa-klausa, gerakan-gerakan, dan kalimat-kalimat, yang menunjukkan suatu objek. Bahasa sebagai alat komunikasi, pada hakekatnya bersifat netral, tetapi bisa digunakan sebagai sesuatu yang bersifat baik dan tidak baik.³

Karena itulah, siapapun akan senantiasa terus-menerus melakukan suatu relasi yang erat dengan bahasa.

¹Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa Mengungkapkan Hakikat bahasa, Makna dan Tanda*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 21

²Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa Mengungkapkan Hakikat bahasa, Makna dan Tanda*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 111

³Nasution Zahri, “*bahasa sebagai alat komunikasi politik dalam mempertahankan kekuasaan*”, *Sodality: jurnal Transdisiplin sosiologi, komunikasi, dan ekologi manusia*, Vol 01, 2017, hlm. 444

Seorang filosof misalkan, ia akan senantiasa bergantung kepada bahasa. Fakta telah mengungkapkan bahwa ungkapan pikiran dan hasil perenungan seorang filosof tidak mungkin bisa mengungkapkan hasil perenungan kefilosofannya kepada orang lain. Tanpa bantuan bahasa, seseorang tidak akan mengerti tentang buah pemikiran kefilosofan.⁴

Ayat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad yaitu berupa sebuah perintah untuk membaca. Dengan mengenyampingkan postulat ilmu tafsir klasik yang dikuasai oleh sebagian ulama-ulama Arab, turunnya ayat ini dapat kita pahami sebagai patokan keberaksaraan dengan penekanan berupa bentuk regionalitas dalam praktek kebudayaan. Keberaksaraan inilah yang melahirkan tradisi tekstual atau pencatatan melalui simbol yang bisa dibaca melalui sistem komunikasi umum atau melalui pandangan lain, ayat ini membangun sebuah kerangka asumsi bahwa realitas adalah sesuatu yang terbaca. Sehingga melalui keberaksaraan dan keterbacaan itu serta melalui proses pengaksaraan dan pembacaan, firman-firman Tuhan bisa kita hadirkan dalam realitas kemanusiaan.⁵

Semiotik atau semiologi merupakan sebuah pengetahuan dan metode yang memfokuskan kajiannya pada membedah tanda. Terma *pseudo-scientific* dipergunakan sebagai sebuah kompromi suatu pandangan antara kubu yang

⁴Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa Mengungkapkan Hakikat bahasa, Makna dan Tanda*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2009)

⁵M. Abdullah dkk, *Filsafat dan Bahasa dalam Studi Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm.173

menyatakan bahwa semiotik merupakan sebuah keilmuan sebagaimana dikonstruksi oleh Ferdinand de Saussure, dengan kubu lain yang menyebutkan bahwa semiotika hanyalah suatu sudut pandang, metode analisis dan pendekatan.⁶

Dengan demikian aspek filsafat bahasa pada bidang semiotika diperlukan dalam menganalisis pemahaman bacaan salat terhadap mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga. Sehingga mahasiswa Tuli di PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga bisa memahami bacaan salat yang biasa mereka lakukan. Karena tidak sedikit dari mahasiswa Tuli yang tidak paham akan bacaan salat yang selama ini dia lakukan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis membuat rumusan masalah, diantaranya:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kajian semiotika Ferdinand de Saussure?
2. Bagaimana pemahaman bacaan salat bagi Tuli menurut analisa semiotika Ferdinand de Saussure terhadap mahasiswa Tuli di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas penulis mendapatkan tujuan dan manfaat secara mendalam, diantaranya:

⁶Muhammad Khojin, *Filsafat Bahasa Philosophy of language*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2013), hlm. 120

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut diantaranya:

- a. Untuk mengetahui pemahaman bacaan salat pada mahasiswa aktif difabel Tuli di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga
- b. Untuk mengetahui kajian semiotika yang digunakan Ferdinand de Saussure dalam mengkaji pemahaman bacaan salat.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian secara umum ialah menambah khazanah keilmuan. Adapun manfaat penelitian secara spesifik, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Ditinjau Secara teoritis, penelitian ini mempunyai manfaat dari teoritis, diantaranya:

- a. Dapat menambah wawasan tentang pemahaman bacaan salat mahasiswa Tuli Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- b. Diharapkan bisa memberikan sumbangsih khazanah keilmuan agama khususnya dalam studi disabilitas.
- c. Dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema ini.

2. Manfaat Secara Praktik

Ditinjau secara praktik, penelitian ini mempunyai manfaat praktik, antara lain :

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan serta wawasan keilmuan dibidang tersebut.
- b. Untuk pembaca, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan ilmiah bagi penelitian maupun karya ilmiah selanjutnya.
- c. Bagi masyarakat umum, khususnya pada mahasiswa difabel Tuli mampu memberikan pemahaman keagamaan dalam ibadah salat terutama pada pembacaan salat yang dilaksanakan masyarakat Tuli

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bukanlah daftar buku atau sumber rujukan yang digunakan atau yang akan digunakan, namun merupakan penjelasan singkat tentang hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait, sehingga kita bisa diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penelitian dalam wacana yang diteliti.⁷Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti angkat sebagai berikut:

Pertama, M. Beni Sasongko, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2017 yang berjudul “*Penggunaan Aplikasi Vidio Berbasis Bahasa Isyarat Arab Untuk Meningkatkan Ibadah Sholat Di SLB Ma’arif*

⁷M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Pedoman penulisan dan proposal*, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 12

Muntilan".⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan aplikasi vidio berbasis bahasa isyarat arab dalam pembelajaran, khususnya PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk meningkatkan ibadah salat di SLB Ma'arif Muntilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, perkembangan bahasa isyarat dapat dilakukan melalui dua tahapan proses analisis dan level aksi. Banyak orang yang mempertukarkan penggunaan istilah 'bicara' (speech) dengan 'bahasa' (language), meskipun kedua istilah tersebut sebenarnya tidak sama. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan perasaan guna menyampaikan makna kepada orang lain.

Persamaan peneliti dan penelitian diatas ialah, sama dalam hal meneliti subyek yang akan diteliti yaitu masyarakat Tuli, sedangkan perbedaannya ialah peneliti menggunakan kajian analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam melihat pemahaman bacaan salat terhadap mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga..

Kedua, Fajar Agung Setiawan, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2015 yang berjudul "*Representasi Nilai Pluralisme Dalam Fil "A Plur" (Analisis Semiotika)*"⁹. Penelitian ini bertujuan mengungkapkkan bagaimana sebenarnya sang kreator dari fil "a

⁸M. Beni Sasongko, "*Penggunaan Aplikasi Vidio Berbasis Bahasa Isyarat Arab Untuk Meningkatkan Ibadah Sholat di SLB Ma'arif Muntilan*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017

⁹ Fajar Agung Setiawan, *Representasi Nilai Pluralisme Dalam Film 'A Plur' (Analisis Semiotika)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, tahun 2015

Plur” merepresentasikan nilai pluralisme secara positif dalam filmnya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam film “a Plur” nilai pluralism yang tercermin adalah Nilai inklusif untuk mau menolong pemeluk agama lain tanpa melihat perbedaan, Nilai Toleransi(saling menghargai) antar pemeluk agama, Nilai Persamaan dan persaudaraan antar umat beragama, Nilai Bijaksana dalam memandang perbedaan dan husn ad-dhan(berprasangka baik) terhadap pemeluk agama lain. Secara umum film ini menggambarkan Nilai Pluralisme secara positif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah perbedaan dalam hal subyek penelitian, di sini peneliti menggunakan subyek mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian di atas ialah sama-sama menggunakan kajian analisis semiotika dalam penelitian.

*Ketiga, Harizki Agung Nugroho, Mahasiswa UNY, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2016 yang berjudul “Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu Di Kelas III SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman”.*¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kemampuan berinteraksi sosial menggunakan bahasa isyarat pada siswa tunarungu kelas dasar 3 di SLB Wiyata Dharma I Tempel Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan isyarat untuk berinteraksi sosial

¹⁰Harizki Agung Nugroho, *Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu Di Kelas III SLB Wiyata Dharma I Tempel*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Biasa UNY, tahun 2016

anak tunarungu kelas dasar III di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman beragam ada yang mencapai taraf baik dan ada yang hanya mencapai taraf cukup.

Perbedaan penelitian di atas terhadap penelitian yang peneliti lakukan adalah, dalam hal analisis kajian semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan persamaan pada penelitian di atas adalah, sama-sama menggunakan subyek pengguna bahasa isyarat atau masyarakat Tuli.

Keempat, Maria Chintya Cyah Noventa, Mahasiswa Universitas Lampung Bandar Lampung, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, tahun 2016 yang berjudul “*Analisis Citra Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”.¹¹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra perempuan perspektif media massa dalam film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. Hasil yang didapat bahwa dalam film tersebut terdapat citra pilar yang menggambarkan perempuan sebagai istri, baik itu seorang ibu rumah tangga maupun wanita karir yang menjadi “pilar” pengurus keluarga; citra pigura yang menggambarkan pentingnya perempuan untuk menjaga penampilannya agar terlihat menarik; dan citra peraduan yang menggambarkan perempuan sebagai objek seks oleh laki-laki yang tidak ada ikatan pernikahan maupun yang sudah memiliki ikatan pernikahan.

¹¹ Maria Chintya Cyah Noventa, *Analisis Citra Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, tahun 2016

Perbedaan penelitian di atas terhadap penelitian yang peneliti lakukan adalah, dalam hal Subyek penelitian, sedangkan persamaan penelitian di atas ialah, sama – sama menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengkaji subyek yang akan di teliti.

Kelima, Achmad Siddicq, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, yang berjudul “*Upaya Peningkatan Praktik Salat Mahasiswa Tuli Lewat Pelatihan Berbasis BISINDO*”.¹² Bagaimana cara meningkatkan praktik tata cara salat untuk mahasiswa Tuli melalui program pelatihan salat berbasis BISINDO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat mahasiswa Tuli dalam mempelajari agama begitu tinggi, namun tidak terfasilitasi dengan baik serta penggunaan materi dan strategi pembelajaran bahasa isyarat sudah efektif.

Perbedaan penelitian di atas terhadap peneliti ialah kajian analisa nya, disini peneliti menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan persamaan yang terdapat dalam penelitian diatas adalah, sama-sama meneliti subyek kajian masyarakat Tuli.

Jurnal e-Proceeding of Management, Muhammad Arief Setyadi, dkk dengan judul “Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai representasi nilai kemanusiaan dalam film *The Call*” , Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif

¹²Achmad Siddicq, *Upaya Peningkatan Praktik Salat Mahasiswa Tuli lewat Pelatihan Berbasis Bisindo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2017

dengan paradigma konstruktivis, tujuan dari jurnal yang telah dilakukan yaitu untuk mengetahui makna penanda dan petanda pada adegan, dialog, dan setting dalam film *The Call*.

Berdasarkan penjelasan singkat beberapa karya tulis diatas diharapkan penelitian ini menambah khazanah penelitian lain. Secara garis besar dapat disimpulkan, diantaranya perbedaan penelitian dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada pemahaman bacaan salat terhadap mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure menggunakan teori tanda dan petanda dalam memberikan pengetahuan sejauh mana pemahaman pada bacaan salat yang dipahami oleh mahasiswa Tuli. Sedangkan persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagian besar ada pada kajian obyek dan penelitiannya.

F. Kerangka Teori

Semiotika merupakan suatu cara pandang dari salah satu jenis Filsafat Bahasa kemudian Ferdinand de Saussure mengemukakan teori dari ciri khas yang dimilikinya, antara lain:

1. Teori *signifiant* dan *signifie*

Menurut Saussure, bahasa adalah sebuah sistem tanda yang memiliki dua sisi yang tak terpisah seperti dua halaman di selemba kertas.¹³ Saussure mengemukakan

¹³Muhammad Khoyin, *Filsafat Bahasa Philosophy of language*, Bandung (Penerbit Pustaka Setia, 2013), hlm. 130

teori bahwa setiap tanda atau tanda linguistik (*signe* atau *signe linguistik*) dibentuk oleh dua buah komponen yakni *signifiant* (*signifer*) dan *signifie* (*signif*) *signifiend*. Hubungan *signifiant* dan *signifie* sangat mempunyai hubungan yang erat, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. *Signifiant* adalah citra bunyi yang ditimbulkan dari pikiran kita. Sedangkan *signifie* adalah pengertian atau kesan makna yang ada dipikiran kita.¹⁴

Dalam bahasa sehari-hari, istilah atau pengertian pada umumnya hanya menunjukkan citra atau gambaran akustik, misalnya sebuah kata “Meja”. terkadang orang lupa bahwa “Meja” itu merupakan sebuah tanda, tanda tersebut mengandung tentang “Meja”. Akibatnya konsep tentang ide panca indra secara tidak langsung telah menyebutkan semua hal yang terkandung dalam pengertian tersebut. Karena itu Saussure ingin menegaskan bahwa kata tanda (*signe*) itu untuk menyusun keseluruhan serta untuk menggantikan konsep serta citra bunyi atau gerakan masing-masing dengan *signifie* dan *signifiant*¹⁵ dalam bukunya Saussure dikemukakan bahwa agar lebih memudahkan kita dapat memakai kata *signe* (tanda) untuk menunjuk keseluruhannya dan mengganti *concept*

¹⁴Muhammad Khoyin, *Filsafat Bahasa Philosophy of language*, Bandung (Penerbit Pustaka Setia, 2013), hlm. 130

¹⁵Athur Asa Berger, *Pengantar semiotika: tanda –tanda dalam kebudayaan kontemporer*, (Yogyakarta: penerbit Tiara Wacana, 2010), hlm. 13

(konsep) dan *image accoustique* (gambaran akustik) masing –masing dengan petanda dan penanda.¹⁶

2. Konsep *langue* dan *palore*

Saussure mengungkapkan bahasa mempunyai dua aspek yaitu aspek *langue* dan aspek *palore*. Hubungan antara petanda dan penanda dapat ditetapkan berdasarkan kaidah yang disepakati dengan kata *Langue*.¹⁷ *Langue* adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi *verbal* dan *non verbal* dalam anggota masyarakat berbahasa. *langue* merupakan fakta sosial dan sistem abstrak secara kolektif diketahui, disadari dan seolah telah disepakati secara bersamaan oleh pemakai bahasa tersebut dan menjadi panduan bagi praktik berbahasa dalam masyarakat.¹⁸

Langue merupakan sistem yang bersifat sosial serta menjadi panduan untuk menjadi komunikasi dalam bahasa. Sistem ini memiliki ketentuan di tengah masyarakat, sehingga nantinya seseorang tidak bisa sesukanya melakukan sebuah perubahan. Perlu kita perhatikan bersama bahwasannya *langue* bukan merupakan dari penutur tetapi merupakan produk yang direkam individu secara pasif. Sedangkan *palore*

¹⁶Ferdinand de Saussure, *Pengantar linguistik umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), hlm. 147

¹⁷Ferdinand de Saussure, *Pengantar linguistik umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), hlm. 150

¹⁸Ferdinand de Saussure, *Pengantar linguistik umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), hlm. 191

sebaliknya adalah sesuatu tindakan seseorang dari individual berkemauan dan kecerdasannya.¹⁹

Saussure menggambarkan sebuah kamus yang terus –menerus dibagikan pada setiap pemakai bahasa. Dalam berkomunikasi seakan –akan penutur mencari citra akustik yang sesuai dengan konsep yang ingin dia ungkapkan. Lawan bicaranya juga harus memiliki hal yang sama, kalau tidak maka tidak akan terjadi komunikasi. Setelah itu ia mencari konsep dari citra akustik tersebut yang dipahami supaya dapat memecahkan kode tersebut. Saussure membayangkan “kamus” tersebut sebagai kumpulan guratan ingatan dalam otak ingatan pada pemakai bahasa. Adapun *palore* yaitu penggunaan bahasa secara individu. penutur seakan-akan memilih unsur tertentu dalam “kamus” umum tersebut.²⁰ kemudian *langua* tersebut termanifestasi sebagai *palore* yakni tindakan berbahasa secara individual.

3. Konsep *sigkronik* dan *diakronik*

Studi *linguistik sigkronik* juga bisa disebut dengan studi *linguistik deskriptif*, karena berupa mendeskripsikan bahasa pada masa tertentu. *Linguistik diakronik* berusaha untuk mengkaji bahasa pada masa tidak terbatas. Kajian ini biasanya bersifat *historis* dan *komperatif*, karena itu dikenal juga dengan *linguistik historik komperatif*. Tujuannya ialah untuk mengenal

¹⁹Soeparno, *Dasar-dasar linguistik umum*, Yogyakarta (Penerbit: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm.02

²⁰Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 30

perubahan serta perkembangan bahasa tersebut. Kata “pena” dulu yang disebut sebagai ”bulu angsa“ sekarang menjadi alat tulis bertinta adalah pernyataan bersifat *diakronik*.²¹

Saussure juga menunjukkan metafora lain, yakni seorang pelukis yang ingin melukis sebuah panorama pegunungan Alpen, hendaknya ia memilih suatu tempat yang menguntungkan. Menunjukkan pemandangan dari berbagai sudut itu tidak mungkin. Menurutnya suatu panorama harus diambil dari satu titik, demikian halnya dengan *langua*. Pandangan ini memberikan paradigma baru, bahwa kita dapat melakukan penelitian terhadap suatu bahasa tanpa melihat sejarah bahasa tersebut. Dengan cara memprioritaskan deskripsi *sinkronis* bukan berarti menyampingkan penyelidikan *diakronis*. *Linguistik historis (diakronis)* dapat membandingkan bahasa sebagai sistem – sistem. Karena itulah sistem harus dilukiskan terlebih dahulu berdasarkan prinsip *sinkronis*.²²

4. Hubungan *sintagmatik* dan *paradigmatik*

Pendekatan *sintagmatik* dan *paradigmatik* mendapatkan tempat yang istimewa di dalam keilmuan perkembangan linguistik sejak de Saussure (1857 – 1919) yang di anggap sebagai bapak *linguistik modern (The Father of modern linguistics)*, dengan tulisannya yang

²¹Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al – Qur’an Kontemporer “ala “ M. Syahrur,*(Yogyakarta: Penerbit Elsaq Press, 2007), hlm. 81

²²Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al – Qur’an Kontemporer“ala“ M. Syahrur,*(Yogyakarta :Penerbit Elsaq Press: 2007), hlm. 82

berjudul *Course de Linguistique Generale*. Selanjutnya dalam tulisan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris tahun 1996 oleh Wade Baskin yang berjudul *Course in General Linguistics*. Gagasan inilah yang memberikan pilihan (warna) kepada para pakar serta praktisi bahasa dalam keilmuan kajian bahasa pada umumnya dan menjadi pembelajaran bahasa pada khususnya.²³

Hubungan *sintagmatik* adalah hubungan diantara unsur yang terdapat pada suatu tuturan, yang tersusun sesuai dan bersifat *linier*. Hubungan *paradigmatik* adalah hubungan antar unsur pada suatu tuturan dengan unsur sejenis yang tidak terdapat dalam tuturan yang bersangkutan.²⁴ Hubungan *sintagmatik* biasanya terdapat pada satuan bahasa di dalam kalimat konkret, sedangkan hubungan *pragmatik* adalah hubungan yang terdapat pada bahasa, namun tidak tampak dalam susunan suatu kalimat. Hubungan ini akan tampak ketika suatu kalimat dibandingkan pada kalimat lain.²⁵

Sebuah kalimat biasanya terdiri atas beberapa elemen berantai yang saling berhubungan seperti subyek, predikat, obyek, keterangan serta fungsi sintaksis lainnya.

²³Artikel di akses pada tanggal 22 oktober penulis, Zainuddin, "Pendekatan Sintagmatik dan paradigmatik", Fakultas bahasa dan seni Universitas Medan.

²⁴Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al – Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*, (Yogyakarta: Penerbit Elsaq Press: 2007), hlm. 90

²⁵Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al – Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*, (Yogyakarta: Penerbit Elsaq Press, 2007), hlm. 95

Hubungan yang terdapat di antara elemen itu merupakan hubungan *sintagmatik*. Sementara itu hubungan yang biasanya terdapat pada kalimat itu dapat digantikan oleh petanda lain yang berasal dari paradigma yang memiliki karakter yang sama. Karena itulah hubungan *sintagmatik* sering disebut sebagai hubungan *in presensia*, sedangkan hubungan hubungan sintagmatik merupakan hubungan *in obsensia*. Contoh hubungan sintagmatik adalah ibu membeli sayur.

Kalimat ini tidak bisa diubah jika hendak menghasilkan satu makna. Jika kita ambil sekumpulan tanda, “ibu membeli sayur” maka satu kata tertentu yakni kata “ibu” menjadi berarti dikarenakan ia bisa dibedakan dengan kata “membeli” atau juga kata “sayur”. Jika kita gabungkan semua kata tersebut akan menghasilkan sebuah rangkaian yang membentuk sebuah sintagma (kumpulan tanda yang berurutan secara logis). Jika kata “ibu” kita ganti dengan kata “mila”, maka hal itu bisa saja meskipun nantinya bisa mengubah artian kata tersebut. Kenapa bisa, karena kedudukannya sama-sama menjadi subyek. Sementara itu, kata ‘ibu’ tidak bisa diganti dengan kata “menyepeda” ‘makan’ atau bentuk kata kerja lainnya karena itu akan merubah struktur kalimat. Dari contoh tersebut ‘ibu’ bisa dikatakan memiliki hubungan pragmatik (hubungan yang saling menggantikan) dengan ‘Mira’. Hubungan pragmatiknya harus sesuai dengan aturan pragmatik yang telah ada.

G. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan metode tertentu.²⁶

1. Jenis dan Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) , yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara menelusuri peristiwa yang terjadi dan literatur lainnya sebagai sumber data.²⁷ Dalam penelitian akan menggunakan sumber penelitian sebelumnya serta menggunakan buku rujukan yang relevan dengan penelitian.

Sebagaimana aturan ilmiah dalam penelitian bidang filsafat, obyek penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian: Obyek Formal dan Obyek material. Obyek formal penelitian adalah semiotika Ferdinand de Saussure dalam melakukan pemahaman terhadap bacaan salat. Sedangkan obyek material adalah pemahaman mahasiswa Tuli terhadap bacaan salat.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama penelitian yang memiliki data mengenai variabel –variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang diambil terkait pemahaman bacaan salat pada mahasiswa Tuli di

²⁶Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 02

²⁷Kaelan, *Metode penelitian filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.

PLD UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu kriteria subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa difabel yang memiliki keterbatasan pendengaran (Tuli)
 - b. Memiliki taraf gangguan pendengaran pada 70 desible keatas. Maka artiannya difabel punya gangguan pendengaran 70 keatas itu tergolong gangguan yang berat, sehingga memiliki tingkat kesukaran yang lebih besar dalam hal pendengaran.
 - c. Mahasiswa Tuli yang berdomisili di Yogyakarta dan berkuliah di UIN Sunan Kalijaga serta bergabung di Pusat Layanan Difabel (PLD).
 - d. Ketika SMA pernah bersekolah di Sekolah Inklusi dan juga pernah mendapatkan pemahaman untuk mempelajari materi keagamaan dari guru- guru dan kedua orang tuanya.
 - e. Bersedia menjadi informan atau subyek dalam penelitian yang dilakukan peneliti.
3. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan filosofi dan pendekatan terkait pemahaman bacaan salat terhadap mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga. Dalam rangka untuk mencari pemahaman semiotika dalam bacaan salat. Kemudian hal ini jika ditinjau dari pendekatan sosiologis bahwa orang – orang Tuli bukan penyakit yang bersifat medis. Namun perbedaan adalah masalah sosial yang harus dihadapi

bersama demi mencapai kesetaraan hak dalam mengakses ibadah.

Pendekatan ini digunakan juga pada mahasiswa Tuli dalam memahami bacaan pada ibadah salat. Seorang pendamping pendidik akan menggunakan kemampuan sosialnya untuk memfasilitasi peserta serta memandu dalam hal pemahaman bacaan salat oleh pengguna bahasa isyarat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat mempengaruhi suksesnya penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan sedikitnya tiga teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Teknik observasi yang peneliti lakukan di sini berupa tindakan observasi yang dapat menghasilkan pemahaman tentang perilaku serta makna dari perilaku tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti mengikuti kegiatan subyek di lapangan.²⁸ Dalam hal ini peneliti aktif berkegiatan di PLD UIN Sunan Kalijaga guna mendapatkan data yang obyektif dan asli. Beberapa obyek yang diobservasi meliputi lokasi di mana kegiatannya akan berlangsung. Proses penelitian dan observasi berlangsung 2 – 3 bulan. Observasi dilakukan

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm.311

terhadap mahasiswi Tuli yang sedang belajar di UIN Sunan Kalijaga

b. Wawancara

Teknik wawancara biasa dilakukan saat melakukan studi pendahuluan atau pada saat mengumpulkan data penelitian. Teknik ini digunakan saat penelitian menginginkan informasi dari responden secara lebih mendalam dan jelas. Wawancara yang dilakukan peneliti kebanyakan adalah wawancara semi –struktural atau in depth – interview, yakni wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara terbuka.²⁹ Jadi, setiap wawancara yang dilakukan membutuhkan waktu yang relatif lama. Karena selain peneliti sudah merencanakan pertanyaan yang akan diajukan, peneliti juga akan meminta pendapat serta ide-ide dari responden. Wawancara yang peneliti lakukan, ialah wawancara dengan mahasiswi Tuli berinisial HW, yang mana, dia merupakan mahasiswi Tuli di Fakultas Sains dan Teknologi. Selanjutnya penelitian dilakukan pada mahasiswi FISHUM berinisial NV yang ngambil konsentrasi di bidang Ilmu Komunikasi. Yang terakhir peneliti wawancara ialah mahasiswi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya berinisial NW yang ngambil konsentrasi di jurusan Ilmu Perpustakaan.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm.317

c. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya menjadi pelengkap dari dua teknik sebelumnya, dokumen biasanya berisi tulisan, gambar, atau peristiwa yang sudah lalu. Hal ini bisa dijadikan bukti penguat setelah dilakukannya observasi dan wawancara yang ada di lapangan.³⁰ Dokumen yang akan diteliti ialah dokumentasi kegiatan keagamaan untuk mahasiswa dan mahasisiwi Tuli yang biasanya diadakan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga

5. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan tindakan yang paling penting dalam studi penelitian. Hasil dari sebuah penelitian tergantung bagaimana peneliti melihat dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Metode analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan menjadi seluruh informasi diperoleh serta ditata supaya bisa dibaca, hal ini dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian serta penyederhanaan dan tranformasi data kasar yang muncul dari lapangan.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm. 329

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi pada kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi di Lapangan.

c. Menarik kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi apa yang terjadi di lapangan.

6. Keabsahan data penelitian

Data yang diperoleh dari hasil perlu adanya verifikasi atau diuji kembali keabsahan data tersebut. Hal ini dilakukan demi mengurangi kesalahan yang dilakukan saat penelitian. Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas, adapun fungsi dari kredibilitas yaitu melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penelitian dapat tercapai.

Uji reabilitas pada kualitatif disebut dengan dipendebiliti dimana pengujian ini dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi pembahasan, penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari dari lima bab,

dan pada setiap sub bab sebagai periciannya. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II menjelaskan secara deskriptif secara umum Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta penjelasan singkat tentang bahas isyarat.

Bab III membahas terkait biografi Ferdinand de saussure , karya –karya ferdinand dan teori Saussure dalam mengkaji pemahaman bacaan salat pada mahasiswa dan mahasiswi Tuli.

Bab IV membahas terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta melihat pemahaman bacaan salat yang dipahami oleh mahasiswa Tuli yang ada di PLD UIN Sunan Kalijaga.

Bab V merupakan bab penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran serta rekomendasi untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak, terutama yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis tentang tema "Pemahaman bacaan salat terhadap mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure) diantaranya:

1. Kajian analisis Semiotika Ferdinand de Saussure terkait penanda dan petanda memberikan gambaran yang jelas untuk mengetahui suatu tanda yang menjadi pusat kajian yang kita teliti.
2. Tingkat pemahaman bacaan salat dari beberapa mahasiswa Tuli yang telah dilakukan beragam sesuai dengan latar belakang mahasiswa Tuli tersebut, melalui teori Ferdinand de Saussure tentang tanda dan petanda dalam menganalisis pemahaman bacaan salat dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman bacaan salat dari beberapa mahasiswa Tuli beragam ada yang paham sebagian bacaan salat dan ada juga yang tidak paham semua dari bacaan salatnya.

B. Saran

Dari uraian dan kesimpulan diatas penulis menyimpulkan beberapa rekomendasi :

1. Di sosialisasikan terkait bacaan salat tujuannya yaitu supaya bisa memberikan pemahaman dalam bacaan salat.

2. Harus diberikan pelatihan dalam bentuk praktik bersama yang dihadiri oleh seorang yang paham cara mengajar dan menjelaskan kepada mahasiswa Tuli.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M dkk, *Filsafat dan Bahasa dalam Studi Islam*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016
- Agung Nugroho Harizki, “*Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu Di Kelas III Slb Wiyata Dharma 1 Tempel*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, tahun 2016
- Berger argher asa, *Pengantar semiotika: tanda –tanda dalam kebudayaan kontempore*, Terj. M. Dwi Satrianto, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010)
- Brosur PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019
- Chintya Cyah Noventa Maria, “*Analisis Citra Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, tahun 2016
- Dardjowidjojo Soenjono, *Psiko – linguistik*, Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia. 2012
- De Saussure Ferdinand , *Pengantar linguistik umum*, Terj. Rahayu Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1988
- Denesi Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna buku teks Dasar Mengenal semiotika dan Teori Komunikasi*, Terj. Evi Setyarini Yogyakarta: Jalasutra. 2011
- Hidayat, Asep Ahmad , *Filsafat Bahasa Mengungkapkan Hakikat bahasa, Makna dan Tanda*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya. 2009
- H. Hoed Benny , *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu. 2011

https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Isyarat_Indonesia

- Kaelan, *Metode penelitian filsafat*, Yogyakarta: Paradigma. 2005
- Khoyin Muhammad, *Filsafat Bahasa Philosophy of language*, Bandung: Pustaka Setia. 2013
- Kridalaksana Harimurti, *Mongin- Ferdinand de Saussure (1857 – 1913)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005
- Mauritl Yfunindra”Ferdinand De Saussure” dalam taldrein.wordpress.com
- Nasution Zahri, “bahasa sebagai alat komunikasi politik dalam mempertahankan kekuasaan”, *Sodality: jurnal Transdisiplin sosiologi, komunikasi, dan ekologi manusia*, Vol 01, 2017
- Rifa’i moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang, Pt. Karya Toha Putra, 2016.
- Rof’ah dkk, *Membangun kampus inklusif best practices pengorganisasian unit layanan Difabel*. Yogyakarta: psld, 2010.
- Sasongko Beni, “*Penggunaan Aplikasi Vidio Berbasis Bahasa Isyarat Arab Untuk Meningkatkan Ibadah Sholat Di SLB MA’arif Muntilan*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017.
- Siddicq Achmad, “Upaya Peningkatan Praktik Salat Mahasiswa Tuli Lewat Pelatihan Berbasis Bisindo”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017
- Soeparno, *Dasar-dasar linguistik umum*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002)
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Sumarsono, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: SABDA. 2002
- Tim produksi bahasa isyarat yogyakarta terdiri dari mahasiswa dan staff Asia – Pasific Sign LanguangeResearch dan Training Program (APSL) dibawah Centre for Sign Linguistics and Deaf Studies

(CSLDS), The Chinese University of Hong Kong, *Modul bahasa isyarat Yogyakarta*. 2014

Trabaut Jurgen, *Dasar-dasar semiotika*, Terj. Dra. Sally Pattinasurany
Jakarta: Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, 1996

Yasraf Amir Piliang, *semiotika dan hipersemiotika*. Bandung:
Matahari, 2012

Zaki Mubarak Ahmad , *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al – Qur'an Kontemporer “ala“ M. Syahrur*, Yogyakarta :Penerbit Elsaq Press. 2007

Zainuddin, *Pengetahuan Kebahasaan pengantar linguistik umum*
Surabaya: Usaha Nasional. 1985



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Informan:

- 1. Nama : Hastu Wijaya Kusuma**
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 05 Mei 1998
Alamat di Jogja : Semaki gedé UH 1/9, Umbulharjo
Yogyakarta
No. Tlp : 0819 4448 1836

- 2. Nama : Novita Nur Alifah**
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 20 November 1996
Alamat di Jogja : Cibukan Rt.05/rw. 07 No. 30,
Sumberadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta
No. Tlp : 0899 4099 339

- 3. Nama : Nazwa Sharfina**
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 05 Mei 1998
Alamat di Jogja : Jl. Nangka GK 1/598 Sapen
No. Tlp : 0899 9077 679

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran – lampiran

Wawancara dengan informan pertama:

1. Seperti apa bentuk ibadah yang sering kamu lakukan ? atau kegiatan ibadah yang dilakukan itu apa saja?
Sholat, Puasa, Shadaqah, Infaq
2. Apakah kamu melaksanakan Ibadah salat?
Ketika tidak berhalangan yaa salat, dan ketika berhalangan yaa tidak salat
3. Brpa kali dalam satu hari kamu melakukan ibadah salat?
Biasanya 5 kali, biasanya juga kurang dari 5 kali dalam sehari
4. Sejak kapan kamu mulai melaksanakan salat?
Sejak di masa kecil
5. Siapa yang mengajarmu cara salat?
Ibuk saya, guru agama, meniru orang salat
6. Apa yang kamu rasakan ketika selesai salat?
Aku merasakan beban telah terlepas dan tenang ketika selesai melaksanakan salat

Ceritakan dan tuliskan cara saat kamu salat :

- Subuh ? Berapa rakaat? 2 rakaat dalam melakukan ibadah salat
Zhuhur? Berapa Rakaat? 4 rakaat dalam melakukan ibadah ibadah
Ashar ? Berapa Rakaat? 4 rakaat dalam melakukan ibadah salat
Maghrib? Berapa Rakaat? 3 rakaat dalam melakukan ibadah salat

Isya'? Berapa Rakaat? 4 rakaat dalam melakukan ibadah salat

7. Sholat shubuh (ceritakan langkah atau tahapan sholat dari awal sampai akhir sholatmu) dimulai dari niat

<p>1. Niat salat</p> <p>Apa bacaan niat dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Usholi fardhu subuhi ra'atini mustaqbilal qiblaty adaan lillahi ta'ala</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca niat salat tersebut seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena niat mau melaksanakan salat karena Allah ta'ala</p>
<p>3. Kenapa saat salat kamu membaca niat salat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Agak bisa khusyuk dan fokus saat melakukan ibadah salat</p>
<p>4. Apa hukum membaca niat salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena ketika kita tidak membacanya maka ibadah yang kita lakukan menjadi tidak sah</p>

Takbir	<p>6. Apa arti niat yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Agar bersungguh – sungguh dalam niat beridah</p>
<p>1. Takbir</p> <p>Apa bacaan ketika takbir?</p> <p>Jawab :</p> <p>Allahu Akbar</p>	
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan takbir tersebut seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena dengan membaca takbir untuk mengatasmakan –Nya untuk melaksanakan ibadah</p>	
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan takbir?</p> <p>Jawab:</p> <p>Karena dengan membaca takbir untuk mengatasmakan –Nya untuk melaksanakan ibadah</p>	
<p>4. Apa hukum membaca takbir ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>	
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena Allah hanya satu yang harus disembah</p>	

6. Apa arti bacaan takbir yang kamu baca dalam salat?

Jawab :

Allah maha besar

Alfatihah

1. Apa bacaan alfatihah ketika salat?

Jawab:

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil a'lamin

Arrahmanirrohim

Malikiyaumiddin

Iyaakana'budu wa iyyaka nasta'in

Ihdinasshirotolmustaqim

Shirataladzinaan amta alaihim

Ghoiril maqdhubialaihim

Waa laadhaalin

2. Kenapa kamu membaca alfatihah dengan seperti itu?

Jawab :

Meminta petunjuk kepada Allah agar diberikan jalan

keluar dari masalah

3. Kenapa kamu harus membaca bacaan alfatihah?

Jawab:

Karena alfatihah bersifat wajib dalam bacaan salat
<p>4. Apa hukum membaca alfatihah ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena membaca bacaannya merupakan kewajiban</p>
<p>6. Apa arti bacaan alfatihah yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Meminta petunjuk pertolongan agar diberikan pertolongan dan petunjuk</p>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Ruku'

<p>1. Apa bacaan ruku' ketika salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Subhanallah rabbiyal adzimi wabihamdihi</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan ruku' tersebut seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Sebab menunjukkan sebuah kebesaran- Nya</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan ruku'?</p> <p>Jawab:</p> <p>Agar dapat diberikan jalan petunjuk dari -Nya</p>
<p>4. Apakah hukum bacaan ruku ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena menjadi suatu kewajiban dalam membacanya</p>
<p>6. Apa arti bacaan ruku' yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab:</p> <p>Menunjukkan akan kebesaran-Nya</p>

Bangkit dari ruku'

<p>1. Bangkit dari ruku'</p> <p> Apa bacaan bangkit dari ruku' ketika salat?</p> <p> Jawab :</p> <p> Samiallahuliman hamidah</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan bangkit dari ruku' seperti itu?</p> <p> Jawab :</p> <p> Karena ketika saya membacanya , apa yang ada di badan saya menjadi ringan</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan bangkit dari ruku'?</p> <p> Jawab:</p> <p> Karena harus membangkitkan kebesaran-Nya</p>
<p>4. Apakah hukum membaca bacaan bangkit dari ruku' itu wajib atau tidak?</p> <p> Jawab:</p> <p> Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p> Jawab :</p> <p> Karena menjadi suatu kewajiban dalam membacanya</p>
<p>6. Apa arti bacaan bangkit dari ruku' yang kamu baca dalam salat?</p> <p> Jawab :</p> <p> Allah maha besar</p>

Sujud

<p>1. Sujud</p> <p>Apa bacaan sujud ketika salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Subhanallah robbiyal a'laa wa bihamdihi</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan sujud seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena sebagai tanda tanda sujud atas semua kenikmatan yang diberikan oleh-Nya</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan sujud?</p> <p>Jawab:</p> <p>Sebagai media berinteraksi antara hamba dan Tuhan –Nya</p>
<p>4. Apakah hukum membaca bacaan sujud ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena menjadi suatu kewajiban dalam membacanya</p>
<p>6. Apa arti bacaan sujud yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Maha besar Allah atas segala kenikmatan yang diberikannya</p>

Duduk diantara dua sujud

<p>1. Duduk diantara dua sujud</p> <p>Apa bacaan duduk diantara dua sujud?</p> <p>Jawab :</p> <p>Robbi firly warhamni wajburni warfa'ni wahdini wa'fuanni</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan duduk diantara dua sujud seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena duduk diantara dua sujud dapat melancarkan aliran darah ke seluruh tubuh</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan sujud diantara dua sujud seperti itu?</p> <p>Jawab:</p> <p>Karena harus membaca bacaan sujud diantara dua sujud merupakan bacaan yang harus dibaca</p>
<p>4. Apakah hukum membaca bacaan duduk diantara dua sujud ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena merupakan kewajiban dalam membacanya</p>
<p>6. Apa arti bacaan takbir yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Ampuni dosaku,orang tuaku dan orangyang dekat denganku</p>

Tahyat Akhir

<p>1. Tahyat Akhir Apa bacaan Tahyat Akhir? Jawab : Attahiyatul mubarakatus sholawatuttayyibahtu lillah Assalamualaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullahi waa barakatuhu Assalamualaina wa alaa ibaadillahisholihin Asyhadu anla illaha illaahi wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan tahyat akhir seperti itu? Jawab : Karena duduk diantara dua sujud dapat melancarkan aliran darah ke seluruh tubuh</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan tahyat akhir seperti itu? Jawab: Karena harus membaca bacaan sujud diantara dua sujud merupakan bacaan yang harus dibaca</p>
<p>4. Apakah hukum membaca bacaan tahyat akhir ketika salat itu wajib atau tidak? Jawab: Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan? Jawab : Karena merupakan kewajiban dalam membacanya</p>
<p>6. Apa arti bacaan tahyat akhir yang kamu baca dalam salat? Jawab : Penghormatan untuk Nabi Muhammad dengan kata- kata dan ucapan yang baik</p>

Wawancara dengan informan kedua :

1. Seperti apa bentuk ibadah yang sering kamu lakukan ? atau kegiatan ibadah yang dilakukan itu apa saja?
Biasanya sering melaksanakan salat 5 waktu, karena itu bersifat wajib
 2. Apakah kamu melaksanakan Ibadah salat?
Iya, wajib melaksanakan ibadah salat wajib (5waktu)
 3. Brpa kali dalam satu hari kamu melakukan ibadah salat?
5 kali
 4. Sejak kapan kamu mulai melaksanakan salat?
Sejak SD kelas 1
 5. Siapa yang mengajarimu cara salat?
Guru SDLB dan Orangtua
 6. Apa yang kamu rasakan ketika selesai salat?
Alhamdulillah rasanya tenang
- Ceritakan dan tuliskan cara saat kamu salat :
- Subuh ? Berapa rakaat? Salat Subuh 2 rakaat
Zhuhur? Berapa Rakaat? Salat Zhuhur 4 rakaat
Ashar ? Berapa Rakaat? Salat Ashar 4 rakaat
Maghrib? Berapa Rakaat? Salat Maghrib 3 rakaat
Isya'? Berapa Rakaat? Salat Isya' 4 rakaat

7. Sholat shubuh (ceritakan langkah atau tahapan sholat dari awal sampai akhir sholatmu) dimulai dari niat

Niat Salat

<p>1. Niat salat Apa bacaan niat dalam salat? Jawab : Usholli fardhal subuhi rakaatin makmuman/imaman mustaqbilal qiblaty lillahi ta'ala. Allahu akbar</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca niat salat tersebut seperti itu? Jawab : Karena supaya niatnya sah. Biasanya pas niat niat salat harus bacaan niat</p>
<p>3. Kenapa saat salat kamu membaca niat salat? Jawab: Karena itu wajib dibaca dan merupakan keharusan membaca niat salat.</p>
<p>4. Apakah hukum membaca niat salat itu wajib atau tidak? Jawab: Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan? Jawab : Karena merupakan suatu kewajiban dalam membacanya</p>
<p>6. Apa arti niat yang kamu baca dalam salat? Jawab :</p>

Takbir

<p>1. Takbir</p> <p>Apa bacaan ketika takbir?</p> <p>Jawab :</p> <p>Allahu Akbar</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan takbir tersebut seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena harus itu, biasanya aku membaca bacaan takbir “allahu akbar” mungkin yakin atau percaya kepada Allah</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan takbir?</p> <p>Jawab:</p> <p>Supaya ibadah yang saya lakukan Sah</p>
<p>4. Apakah hukum membaca takbir ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Supaya salat saya bisa diterima Allah SWT</p>
<p>6. Apa arti bacaan takbir yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Allah yang maha besar</p>

Alfatihah

1. Apa bacaan alfatihah ketika salat?

Jawab:

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil a'lamin

Arrahmanirrohim

Malikiyaumiddin

Iyaakana'budu wa iyyaka nasta'in

Ihdinasshirotolmustaqim

Shirataladzinaan amta alaihim

Ghoiril maqdhubialaihim

Waa laadhaalain

2. Kenapa kamu membaca alfatihah dengan seperti itu?

Jawab :

Karena biasanya wajib membaca surah al fatihah

3. Kenapa kamu harus membaca bacaan alfatihah?

Jawab:

Supaya ibadah yang saya lakukan bisa diterima Allah SWT

4. Apakah hukum membaca alfatihah ketika salat itu wajib atau tidak?

Jawab:

Wajib

5. Berikan alasan?

Jawab :

Supaya salat saya sah

6. Apa arti bacaan alfatihah yang kamu baca dalam salat?

Jawab :

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah , Tuhan seluruh Alam

Yang Maha Pengasih , Maha Penyayang

Ketika dihari pembalasan

Engkaulah yang kami sembah dan engkaulah pertolongan

Tunjukkanlah jalan yang lurus

Engkaulah yang memberi nikmat , bukan dimurkai dan sesat.

Ruku'

1. Apa bacaan ruku' ketika salat?

Jawab :

Subhanallah rabbiyal adzimi wabihamdih

2. Kenapa kamu membaca bacaan ruku' tersebut seperti itu?

Jawab :

Karena wajib membaca ruku' seperti ini

3. Kenapa kamu harus membaca bacaan ruku'?

Jawab:

Agar salat menjadi sah dan diterima oleh Allah SWT

4. Apakah hukum bacaan ruku ketika salat itu wajib atau tidak?

Jawab:

Wajib

5. Berikan alasan?

Jawab :

Karena wajib membaca bacaan ruku' agar salat sah/diterima oleh Allah SWT

6. Apa arti bacaan ruku' yang kamu baca dalam salat?

Jawab :

Menunjukkan akan kebesaran-Nya

Bangkit dari ruku'

1. Bangkit dari ruku'

Apa bacaan bangkit dari ruku' ketika salat?

Jawab :

Samiallahuliman hamidah

2. Kenapa kamu membaca bacaan bangkit dari ruku' seperti itu?

Jawab :

Karena biasanya aku membaca seperti ini, wajib bacaan bacaan itu.

3. Kenapa kamu harus membaca bacaan bangkit dari ruku'?

Jawab:

Agar diterima oleh Allah SWT atau sah salatnya.

<p>4. Apakah hukum membaca bacaan bangkit dari ruku' itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena menjadi suatu kewajiban dalam membacanya</p>
<p>6. Apa arti bacaan bangkit dari ruku' yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Allah maha besar</p>

Sujud

<p>1. Sujud</p> <p> Apa bacaan sujud ketika salat?</p> <p>Jawab :</p> <p> Subhanallah robbiyal a'laa wa bihamdihi</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan sujud seperti itu?</p> <p>Jawab:</p> <p> Wajib membaca bacaan sujud</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan sujud?</p> <p>Jawab:</p> <p> Agar salat menjadi sah atau diterima oleh Allah SWT</p>

<p>4. Apakah hukum membaca bacaan sujud ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Supaya diterima Allah SWT atau salat menjadi sah</p>
<p>6. Apa arti bacaan sujud yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Maha besar Allah atas segala kenikmatan yang diberikannya</p>

Duduk diantara dua sujud

<p>1. Duduk diantara dua sujud</p> <p> Apa bacaan duduk diantara dua sujud?</p> <p>Jawab :</p> <p>Robbi firly warhamni wajburni warfa'ni wahdini wa'fuanni</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan duduk diantara dua sujud seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena wajib dibaca</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan sujud diantara dua sujud seperti itu?</p>

Jawab:

Supaya salat menjadi sah atau diterima oleh Allah SWT

4. Apakah hukum membaca bacaan duduk diantara dua sujud ketika salat itu wajib atau tidak?

Jawab:

Wajib

5. Berikan alasan?

Jawab :

Supaya diterima Allah SWT

6. Apa arti bacaan duduk diantara dua sujud yang kamu baca dalam salat?

Jawab :

Ya allah ampunilah dosaku, sayangi aku, maafkan aku atas kesalahan dariku

Tahyat Akhir

1. Tahyat Akhir

Apa bacaan Tahyat Akhir?

Jawab :

Attahiyatul mubarakatus sholawatuttayyibahtu lillah

Assalamualaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullahi waa

barakatuhu

Assalamualaina wa alaa ibaadillahisholihin

<p>Asyhadu anla illaha illaahi wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan tahyat akhir seperti itu? Jawab : Wajib membaca bacaan diantara dua sujud</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan tahyat akhir seperti itu? Jawab:</p>
<p>4. Apakah hukum membaca bacaan tahyat akhir ketika salat itu wajib atau tidak? Jawab: Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan? Jawab : Karena wajib untuk membacanya</p>
<p>6. Apa arti bacaan tahyat akhir yang kamu baca dalam salat? Jawab : Menghormati keberkahan dan sholawat untuk Nabi Muhammad, salam untuk Nabi Muhammad, keluarga dan para pengikutnya</p>

Wawancara dengan informan ketiga:

1. Seperti apa bentuk ibadah yang sering kamu lakukan ? atau kegiatan ibadah yang dilakukan itu apa saja?
Biasanya sering melaksanakan salat 5 waktu, berzikir, infaq ke indomaret jika disana tersedia kotak infaq
2. Apakah kamu melaksanakan Ibadah salat?
Iya, wajib melaksanakan ibadah salat wajib (5waktu)
3. Brpa kali dalam satu hari kamu melakukan ibadah salat?
5 kali
4. Sejak kapan kamu mulai melaksanakan salat?
Sejak SD kelas 1 SD, saat guru SLB dan orangtuaku mengajarkan tentang salat
5. Siapa yang mengajarmu cara salat?
Guru SDLB dan Orangtua
6. Apa yang kamu rasakan ketika selesai salat?
Alhamdulillah rasanya tenang dan damai ketika selesai melakukannya

Ceritakan dan tuliskan cara saat kamu salat :

Subuh ? Berapa rakaat? Salat Subuh 2 rakaat

Zhuhur? Berapa Rakaat? Salat Zhuhur 4 rakaat

Ashar ? Berapa Rakaat? Salat Ashar 4 rakaat

Maghrib? Berapa Rakaat? Salat Maghrib 3 rakaat

Isya'?' Berapa Rakaat? Salat Isya' 4 rakaat

7. Sholat shubuh (ceritakan langkah atau tahapan sholat dari awal sampai akhir sholatmu) dimulai dari niat

Niat Salat

<p>1. Niat salat Apa bacaan niat dalam salat? Jawab : Saya niat salat karena Allah ta'ala</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca niat salat tersebut seperti itu? Jawab : Karena bahasa Indonesia (terjemahannya) lebih mudah dihafal dan diucapkan dibanding latin arab</p>
<p>3. Kenapa saat salat kamu membaca niat salat? Jawab: Karena itu adalah awal salat agara salat diterima Allah SWT</p>
<p>4. Apakah hukum membaca niat salat itu wajib atau tidak? Jawab: Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan? Jawab : Karena hal tersebut adalah kewajiban salat</p>
<p>6. Apa arti niat yang kamu baca dalam salat? Jawab : Sengaja saya salat karena Allah Ta'ala</p>

Takbir

<p>1. Takbir</p> <p>Apa bacaan ketika takbir?</p> <p>Jawab :</p> <p>Allahu Akbar</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan takbir tersebut seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena harus itu, biasanya aku membaca bacaan takbir “allahu akbar” mungkin yakin atau percaya kepada Allah</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan takbir?</p> <p>Jawab:</p> <p>Supaya ibadah yang saya lakukan Sah</p>
<p>4. Apakah hukum membaca takbir ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena itu sudah jadi kewajiban dalam bacaan sala</p>
<p>6. Apa arti bacaan takbir yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Allah yang maha besar</p>

Alfatihah

1. Apa bacaan alfatihah ketika salat?

Jawab:

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil a'lamin

Arrahmanirrohim

Malikiyaumiddin

Iyaakana'budu wa iyyaka nasta'in

Ihdinasshirotolmustaqim

Shirataladzinaan amta alaihim

Ghoiril maqdhubialaihim

Waa laadhaalain

2. Kenapa kamu membaca alfatihah dengan seperti itu?

Jawab :

Karena dengan membaca alfatihah dengan seperti itu , aku merasa diterima oleh Allah SWT dan sudah wajib bagi aku serta orang lain.

3. Kenapa kamu harus membaca bacaan alfatihah?

Jawab:

Karena itu adalah kewajiban seperti itu.

4. Apakah hukum membaca alfatihah ketika salat itu wajib atau tidak?

Jawab:

Wajib

5. Berikan alasan?

Jawab :

Karena itu adalah doa yang wajib

6. Apa arti bacaan alfatihah yang kamu baca dalam salat?

Jawab :

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi

Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah , Tuhan seluruh Alam

Yang Maha Pengasih , Maha Penyayang

Ketika dihari pembalasan

Engkaulah yang kami sembah dan engkaulah pertolongan

Tunjukkanlah jalan yang lurus

Engkaulah yang memberi nikmat , bukan dimurkai dan sesat.

Ruku'

1. Apa bacaan ruku' ketika salat?

Jawab :

Subhanallah rabbiyal adzimi wabihamdih

2. Kenapa kamu membaca bacaan ruku' tersebut seperti itu?

Jawab :

Karena wajib membaca ruku' seperti ini

3. Kenapa kamu harus membaca bacaan ruku'?

Jawab:

Agar salat menjadi sah dan diterima oleh Allah SWT

<p>4. Apakah hukum bacaan ruku ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena wajib membaca bacaan ruku' agar salat sah/diterima oleh Allah SWT</p>
<p>6. Apa arti bacaan ruku' yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Menunjukkan akan kebesaran-Nya</p>

Bangkit dari ruku'

<p>1. Bangkit dari ruku'</p> <p> Apa bacaan bangkit dari ruku' ketika salat?</p> <p>Jawab :</p> <p> Samiallahuliman hamidah</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan bangkit dari ruku' seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p> Karena biasanya aku membaca seperti ini, wajib bacaan bacaan itu.</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan bangkit dari ruku'?</p> <p>Jawab:</p> <p> Agar diterima oleh Allah SWT atau sah salatnya.</p>

4. Apakah hukum membaca bacaan bangkit dari ruku' itu wajib atau tidak?

Jawab:

Wajib

5. Berikan alasan?

Jawab :

Karena menjadi suatu kewajiban dalam membacanya

6. Apa arti bacaan bangkit dari ruku' yang kamu baca dalam salat?

Jawab :

Allah maha besar

Sujud

1. Sujud

Apa bacaan sujud ketika salat?

Jawab :

Subhanallah robbiyal a'laa wa bihamdihi

2. Kenapa kamu membaca bacaan sujud seperti itu?

Jawab:

Wajib membaca bacaan sujud

3. Kenapa kamu harus membaca bacaan sujud?

Jawab:

Agar salat menjadi sah atau diterima oleh Allah SWT

<p>4. Apakah hukum membaca bacaan sujud ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p> <p>Supaya diterima Allah SWT atau salat menjadi sah</p>
<p>6. Apa arti bacaan sujud yang kamu baca dalam salat?</p> <p>Jawab :</p> <p>Maha besar Allah atas segala kenikmatan yang diberikannya</p>

Duduk diantara dua sujud

<p>1. Duduk diantara dua sujud Apa bacaan duduk diantara dua sujud?</p> <p>Jawab :</p> <p>Robbi firly warhamni wajburni warfa'ni wahdini wa'fuanni</p>
<p>2. Kenapa kamu membaca bacaan duduk diantara dua sujud seperti itu?</p> <p>Jawab :</p> <p>Karena wajib dibaca</p>
<p>3. Kenapa kamu harus membaca bacaan sujud diantara dua sujud seperti itu?</p> <p>Jawab:</p> <p>Supaya salat menjadi sah atau diterima oleh Allah SWT</p>
<p>4. Apakah hukum membaca bacaan duduk diantara dua sujud ketika salat itu wajib atau tidak?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wajib</p>
<p>5. Berikan alasan?</p> <p>Jawab :</p>

Supaya diterima Allah SWT

6. Apa arti bacaan duduk diantara dua sujud yang kamu baca dalam salat?

Jawab :

Ya allah ampunilah dosaku, sayangi aku, maafkan aku atas kesalahan dariku

Tahyat Akhir

1. Tahyat Akhir

Apa bacaan Tahyat Akhir?

Jawab :

Attahiyatul mubarakatus sholawatuttayyibahtu lillah

Assalamualaika ayyuhannabiyyu wa rahmatullahi waa barakatuhu

Assalamualaina wa alaa ibaadillahisholihin

Asyhadu anla illaha illaahi wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah

2. Kenapa kamu membaca bacaan tahyat akhir seperti itu?

Jawab :

Wajib membaca bacaan diantara dua sujud

3. Kenapa kamu harus membaca bacaan tahyat akhir seperti itu?

Jawab:

4. Apakah hukum membaca bacaan tahyat akhir ketika salat itu wajib atau tidak?

Jawab:

Wajib

5. Berikan alasan?

Jawab :

Karena wajib untuk membacanya

6. Apa arti bacaan taahyat akhir yang kamu baca dalam salat?

Jawab :

Menghormati keberkahan dan sholawat untuk Nabi Muhammad, salam untuk Nabi Muhammad, keluarga dan para pengikutnya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE



Nama : Irfan Fahmi Nooryadi
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 14 April 1996
No/email : 089612535636 / Padangjagad76@gmail.com
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Nama Orang Tua : - Sarja, S.p (Ayah) Tri Purwningish (Ibu)
Alamat Asal : Jalan. Alianyang, Gg. Harapan Jaya, No. 19,
Rt. Rw.003/010,Pontianak Kota, Kota
Pontianak. Kalimantan Barat
Alamat di Yogyakarta : Komplek Madrasah Huffadh 1, PP.
Almunawwir, Krapyak, Tromol 05,
Panggungharjo, sewon, Bantul. Yogyakarta

Deskripsi Diri.

Perkenalkan nama saya Irfan Fahmi Nooryadi, saya anak ke dua dari tiga bersaudara, saya seorang yang bisa dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru dan saya juga bisa bekerjasama dengan team dan individu, saya mempunyai kelebihan bisa berbahasa asing yaitu bahasa isyarat dan bahasa arab. Kelemahan saya, saya tidak bisa tahan di suasana dingin.

- Riwayat Pendidikan
 1. Pendidikan Formal

2002 - 2007	MIS AL- Ikhwah, Pontianak Kota. Kal-Bar
2007 - 2010	MTs Darunna'im, Pontianak Kota. Kal- Bar
2010 - 2013	MAS Darunna'im, Pontianak Kota. Kal-Bar
2014 - 2019	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
 2. Pendidikan Non Formal

2014 – 2019	PP. Almunawwir , Krapyak, Yogyakarta
-------------	--------------------------------------
- Pengalaman Organisasi :
 1. FORMASUKA KALBAR (Forum Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Kalbar) Jogja.
 2. Volunteer Deaf Art Comunity, Yogyakarta.
 3. Relawan Ngajar Ngaji , Badko Yogyakarta.
 4. Volunteer Komunitas Hompimpah, Yogyakarta.
 5. Volunteer JBI (Juru Bahasa Isyarat) Yogyakarta dan Kalimantan Barat.
 6. KOPMA UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
 7. LP2KIS (Lembaga Pendidikan dan SPelatihan Kopma UIN SUKA) Yogyakarta.
 8. Relawan Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga.
 9. Pengurus departemen Pemberdayaan Ekonomi PP. Almunawwir, Krapyak, Yogyakarta.
 10. Alhawary ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) Yogyakarta.
 11. GAPAI (Gerakan Peduli Inklusi) Indonesia.
 12. ENJ (Ekspedisi Nusantara Jaya)
 13. RINTARA JAYA (Alumni Ekspedisi Nusantara Jaya)